



Pengaruh DER dan NPM terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Nabila Herlina Putri^{1*}, Muhammad Suparmoko², Ende³

¹⁻³Manajemen Keuangan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

E-mail: billahp129@gmail.com¹, muhammad.suparmoko@binabangsa.ac.id², ende@binabangsa.ac.id³,

*Penulis Korespondensi: billahp129@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine how the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) impact Return on Assets (ROA) of transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2025. The study employed a causal associative method with a quantitative approach and panel data regression analysis. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 10 companies with 50 observations. The regression model selection was carried out using the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier test, accompanied by descriptive statistical analysis and classical assumption testing. The study results show that Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while the Debt-to-Equity Ratio (DER) does not significantly affect ROA. However, DER and NPM simultaneously have a significant effect on ROA. These findings indicate that a company's ability to generate net income is a key factor influencing increased profitability, while capital structure management needs to be optimized to support improved financial performance.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER); Indonesia Stock Exchange; Net Profit Margin (NPM); Return on Assets (ROA); Transportation Subsector.*

Abstrak. Penelitian ini tujuannya guna mempelajari bagaimana rasio hutang ke ekuitas (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak pada *Return on Assets* (ROA) dari perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2025. Penelitian menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel. Sampel penelitian ditentukan menerapkan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 10 perusahaan berjumlah 50 observasi. Pemilihan model regresi dilaksanakan dengan uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier, disertai analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi, secara simultan DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih merupakan faktor utama yang memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, sementara pengelolaan struktur modal perlu dioptimalkan agar dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia; *Debt to Equity Ratio (DER)*; *Net Profit Margin (NPM)*; *Return on Assets (ROA)*; Subsektor Transportasi.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan subsektor transportasi termasuk sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, karena berkontribusi terhadap kelancaran mobilitas barang dan jasa serta mendukung distribusi nasional. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan urbanisasi, dan berkembangnya aktivitas perdagangan, permintaan terhadap layanan transportasi terus mengalami peningkatan. Di samping itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam industri transportasi, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat guna mempertahankan daya saing di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Di balik potensi pertumbuhan tersebut, perusahaan transportasi juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola kinerja keuangan. Perubahan harga bahan bakar, tingginya biaya operasional, serta ketidakpastian

kondisi ekonomi global menjadi faktor yang dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, persaingan yang semakin ketat di antara pelaku industri mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Berbagai kondisi tersebut berpotensi menyebabkan fluktuasi tingkat profitabilitas perusahaan, yang salah satunya dapat diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA).

Kinerja keuangan ialah indikator krusial yang dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sampai dimana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Nurkasmadani et al., 2024).

Return on Asset (ROA) ialah menilai seberapa bagus perusahaan memanfaatkan semua asetnya agar memperoleh laba, juga memperlihatkan indikator efisiensi manajemen pada pengelolaan aset. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang baik dan efisien (Amaliatul Khasanah & Maretha Ika Prajawati, 2025).

Return on Asset (ROA) dikenal sebagai salah satu rasio keuangan yang kerap digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. (Padil, 2025) ROA ialah rasio yang memperlihatkan sejauh mana hasil diperoleh dari jumlah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Nilai *Return on Assets* yang Fluktuasi mengindikasikan ketidakkonsistenan kinerja keuangan pada perusahaan. jika Nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi memperlihatkan bahwasanya perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik guna memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika nilai *Return on Assets* (ROA) (Padil, 2025) pada tingkat yang rendah mengisyaratkan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan profit (Awalin, 2025) Fluktuasi pada kinerja perusahaan ini menunjukkan ketidakstabilan dan belum optimalnya efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk mengotimalkan keuntungan.

Berdasarkan perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang terjadi selama periode 2019–2025 terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, diperlukan adanya upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya serta strategi untuk meningkatkan dan menstabilkan tingkat profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan diantaranya ialah leverage *Debt To Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM). Kedua variabel tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu

memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ardhefani et al., 2021) menemukan bawasannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Disisi lain studi yang dilaksanakan oleh (Hasmirati & Akuba, 2019) menyebutkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dan juga penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Cahyani & Noryani, 2024) menyebutkan bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, studi yang diteliti oleh (Hosea et al., 2025) menyebutkan bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Temuan kajian terdahulu yang memperlihatkan temuan yang beragam mengindikasikan adanya *research gap* mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) masih belum menunjukkan konsistensi. Kondisi ini membuka peluang agar dilaksanakan penelitian lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Berlandaskan kondisi tersebut, studi ini tujuannya guna menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X_1) terhadap Return On Asset (Y)

Dari pendapat Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai hubungan antara utang dan ekuitas. Menurut (Hery, 2014) rasio hutang ke ekuitas, juga dikenal sebagai rasio hutang ke ekuitas, adalah rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara utang dan ekuitas dan berfungsi sebagai petunjuk umum kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. Dari pendapat (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan guna menilai masing-masing modal sendiri yang menjadi jaminan hutangnya. Dari pendapat (Kasmir, 2016) dalam (Sari, 2022) semakin tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) demikian kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya semakin tinggi.

Pengaruh Net Profit Margin (X_2) terhadap Return On Asset (Y)

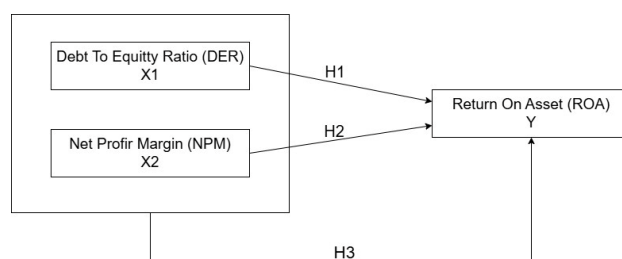
Dari pendapat (Subramanyam, 2019) Rasio profitabilitas yang disebut *Net Profit Margin* (NPM) adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih dari semua penjualan yang diperoleh dalam suatu periode waktu. Rasio tersebut memperlihatkan besaran persentase laba bersih yang bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan, dengan ini memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, beban, serta pajak. Semakin tingginya nilai *Net Profit Margin*, dengan ini semakin bagus kinerja perusahaan dikarenakan mampu mengendalikan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Sebaliknya, NPM yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi atau tingginya beban yang harus ditanggung perusahaan. Dari pendapat (Kasmir, 2016) dalam (Sari, 2022) menyebutkan bahwasanya NPM ialah hasil pembagian laba bersih dengan penjualan. Tingginya rasio memperlihatkan profitabilitas yang baik serta menjadikan investor lebih memiliki minat dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (X_1) dan Net Profit Margin (X_2) terhadap Return On Asset (Y)

Suatu rasio profitabilitas yang dipergunakan ialah *Return On Assets* (ROA), yang memperlihatkan seberapa efektif manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *Return on Assets* (ROA) didapatkan melalui membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Sebaliknya, nilai *Return on Assets* (ROA) yang rendah mengindikasikan bahwasanya perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efisien dalam menciptakan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendahnya hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap dana yang ditanamkan pada total aset. (Sudarmanto et al., n.d.).

Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Net Profit Margin* (NPM). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur permodalan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Nilai DER yang relatif rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga risiko keuangan dapat ditekan dan struktur permodalan menjadi lebih sehat. Kondisi tersebut berpotensi mendukung peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Di sisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih

dari setiap penjualan yang dilaksanakan. Semakin tingginya nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional, sehingga laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar. Peningkatan laba bersih tersebut dapat mendorong kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan diharapkan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, kerangka berpikir kajian ini dibuat guna menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA).



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

2. KAJIAN TEORITIS

Return On Asset (ROA)

Menurut Sartono (2015, hal. 123), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Rasio ini sangat penting untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Namun demikian, menurut Sudana (2011, hal. 22), rasio nilai aset (ROA) sangat penting bagi manajemen dalam mengevaluasi seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola asetnya. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya, yang memungkinkannya menghasilkan laba yang lebih besar dari jumlah aktiva yang sama. *Return On Asset* rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam memperoleh laba. ROA dapat membantu investor mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA berarti penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien, atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan sebaliknya (Damayanti et al., 2023).

Debt To Equity Ratio (DER)

Dari pendapat Kasmir (2016) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang dipergunakan guna mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. DER menunjukkan bagian dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut (Siregar, Lubis, and Hidayat 2024) dalam (Zildanis et al., 2025) *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan, guna mempelihatkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Dan menurut (Ruki Ambar Arum, S.E. et al., 2022) Menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran rasio utang terhadap investasi pemegang saham. DER ini menggambarkan risiko keuangan yang dibebankan perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai akibat dari leverage keuangan.

Net Profit Margin (NPM)

Dari pendapat Kasmir (2016), *Net Profit Margin* (NPM) didapatkan melalui membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa profitabilitas bisnis lebih tinggi, yang mendorong investor untuk menanamkan modal. Sedangkan, dari pendapat (Subramanyam, 2019) dalam (Hasmirati & Akuba, 2019) *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan guna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari keseluruhan penjualan yang diperoleh dalam suatu periode. Rasio ini memperlihatkan besaran persentase laba bersih yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah penjualan, sehingga memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, beban, serta pajak. Semakin tingginya nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik kinerja perusahaan dikarenakan mampu mengendalikan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi atau tingginya beban yang harus ditanggung perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dari pendapat (Sugiyono, 2019:2) Metode penelitian ialah cara ilmiah guna memperoleh data beserta tujuan serta kegunaannya. Pada kajian ini, metode asosiatif kausalitas—sebuah pendekatan kuantitatif yang berbasis pada prinsip-prinsip positivisme—digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Setelah instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, mereka dianalisis secara kuantitatif dan statistik untuk memvalidasi hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019:16). Metode asosiatif kausalitas bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat sehingga dapat memahami interaksi antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, variabel diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (memengaruhi) dan variabel terikat (dipengaruhi). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (Y), sedangkan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2). Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai jumlah serta sifat khusus yang ditetapkan oleh peneliti agar dianalisis serta selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Pada kajian ini, populasi yang dianalisis mencakup perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2025, dengan jumlah total populasi sebanyak 12 perusahaan.

Jenis data pada kajian ini ialah data sekunder data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor Transportasi yang dipublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Periode 2021-2025. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model terbaik *Common Effect Model* (CEM) sebelum melakukan analisis regresi berganda data panel dilakukan uji asumsi klasik termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas serta Uji Autokorelasi guna memenuhi kriteria kelayakan pada analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,827930 (9, 38)		0,5948
Cross-section Chi-square	8,952837	9	0,4416

Hasil dari uji chow mempunyai nilai sebesar 0,5948 atau (>0.05), dan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang akan dipilih selanjutnya adalah metode CEM atau *Common Effect Model*. Hasil dari uji chow di atas menunjukkan (>0.05) atau bisa disimpulkan hasilnya bagus dan tidak perlu menguji dengan uji Hausman dan langsung ke Uji Langerange Multipler (LM).

Uji Langerange Multipler

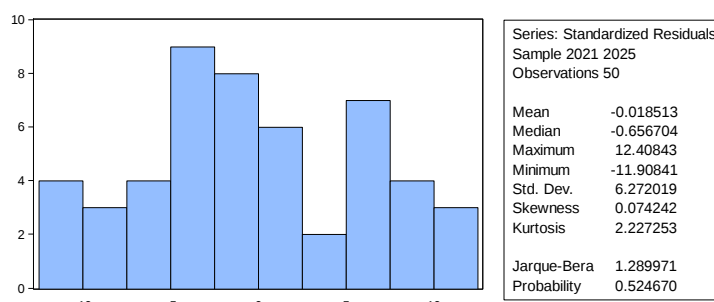
Tabel 2. Uji Langerange Multipler.

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.237939 (0.6257)	0.495185 (0.4816)	0.733124 (0.3919)
Honda	-0.487790 (0.6872)	-0.703694 (0.7592)	-0.842506 (0.8002)
King-Wu	-0.487790 (0.6872)	-0.703694 (0.7592)	-0.856086 (0.8040)
Standardized Honda	-0.070669 (0.5282)	-0.458233 (0.6766)	-3.850540 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.070669 (0.5282)	-0.458233 (0.6766)	-3.676612 (0.9999)
Gourieroux et al.	–	–	0.000000 (1.0000)

Berlandaskan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) pada Tabel 2, nilai probabilitas Breusch-Pagan pada Cross-section sejumlah 0,6257, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, H_0 diterima, sehingga model yang lebih tepat diterapkan ialah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas.

Berlandaskan Gambar 1 di atas, maka bisa diketahui bahwasanya jumlah data pengamatan sejumlah 50 data dengan variabel – variabel terkait sebagai berikut : Diketahui nilai *Probability* sebesar 0,524670 (< 0.05) maka kesimpulannya data berdistribusi secara normal ataupun asumsi uji normalitas data telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Variabel	X1	X2
X1	1,00000000	0,11824227
X2	0,11824227	1,00000000

Berlandaskan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwasanya nilai korelasi antara variabel X1 serta X2 sejumlah 0,11824227. Nilai itu $< 0,90$ sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi

dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastitas.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,167095	0,788840	5,282563	0,0000
X1	-0,007092	0,003595	-1,973084	0,0544
X2	-0,011598	0,008786	-1,320071	0,1932

Berlandaskan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diketahui bahwasanya nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0,0544 dan variabel X2 sebesar 0,1932. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka kesimpulannya model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0,630081	Mean dependent var	0,819000
Adjusted R-squared	0,614340	S.D. dependent var	11,69311
S.E. of regression	7,261602	Akaike info criterion	6,861203
Sum squared resid	2478,351	Schwarz criterion	6,975924
Log likelihood	-168,5301	Hannan-Quinn criterion	6,904889
F-statistic	40,02748	Durbin-Watson stat	2,154420
Prob(F-statistic)	0,000000		

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan sejumlah 50 data dengan variabel – variabel terkait sebagai berikut :

Berlandaskan hasil uji autokorelasi yang diperlihatkan dari output Eviews 14 diatas, nilai Durbin Watson memperlihatkan hasil sejumlah 2,154420 kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan serta analisis regresi layak untuk dijadikan.

Tak adanya autokorelasi apabila nilai $du < d < 4-du$:

$$4 - Du = 4 - 1,628 = 2,372 \dots \dots \dots \textbf{(I)}$$

$$4 - Dl = 4 - 1,462 = 2,538 \dots \dots \dots \textbf{(II)}$$

$$Dw = 2,154420$$

$$\text{Kesimpulan } 1,628 < 2,154 < 2,372$$

Hasil Regresi Linear Berganda data Panel dengan model *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 6. hasil Regresi Linear Berganda model *Common Effect Model* (CEM).

Keterangan	Nilai	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Koefisien Regresi				
C	3,999914	1,440600	2,776560	0,0079
X1	-0,008573	0,006565	-1,305961	0,1979
X2	0,143509	0,016046	8,943845	0,0000
Statistik Model				
R-squared	0,630081			
Adjusted R-squared	0,614340			
S.E. of regression	7,261602			
Sum squared resid	2478,351			
Log likelihood	-168,5301			
F-statistic	40,02748			
Prob(F-statistic)	0,000000			
Mean dependent var	0,819000			
S.D. dependent var	11,69311			
Akaike info criterion	6,861203			
Schwarz criterion	6,975924			
Hannan-Quinn criterion	6,904889			
Durbin-Watson stat	2,154420			

Berlandaskan hasil output Persamaan regresi yang tersaji di tabel diatas bisa diinterpretasikan di antaranya:

$$Y = 3.999914 - 0.008573 \cdot X_1 + 0.143509 \cdot X_2 \dots \dots \dots (III)$$

- Konstanta = 3,999914 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) disebut tetap atau bernilai 0, maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,999914 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
- Koefisien regresi $\beta_1 = -0,008573$ memperlihatkan bahwasanya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative (-) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila DER terjadi kenaikan sejumlah 1 satuan, maka ROA akan terjadi penurunan sejumlah 0,008573 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika DER mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.
- Koefisien regresi $\beta_2 = 0,143509$ menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif (+) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, apabila NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,143509 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotetis**Uji T (Parsial)****Tabel 7.** Uji T (Parsial).

Keterangan Informasi Model	Nilai	Keterangan Koefisien Regresi	Nilai
Dependent Variable	Y	C	3,999914
Method	Panel Least Squares	X1	-0,008573
Sample	2021–2025	X2	0,143509
Periods Included	5		
Cross-sections Included	10	Uji t	
Total Observations	50	t-statistic C	2,776560
		Prob. C	0,0079
		t-statistic X1	-1,305961
		Prob. X1	0,1979
		t-statistic X2	8,943845
		Prob. X2	0,0000
Goodness of Fit		Statistik Model	
R-squared	0,630081	Mean dependent var	0,819000
Adjusted R-squared	0,614340	S.D. dependent var	11,69311
S.E. of regression	7,261602	Akaike info criterion	6,861203
Sum squared resid	2478,351	Schwarz criterion	6,975924
Log likelihood	-168,5301	Hannan-Quinn criterion	6,904889
F-statistic	40,02748	Durbin-Watson stat	2,154420
Prob(F-statistic)	0,000000		

Berlandaskan hasil pengujian diatas pada variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung $-1,305961 < t\text{-tabel } 2.01174$ dan nilai *prob.* sebesar $0,1979 > 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian tidak terdapat dampak signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) pada *Return On Asset* (ROA) di perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025.

Sedangkan bisa terlihat di gambar di atas nilai t-hitung $8,9438 > t\text{-tabel } 2.01174$ dan nilai *prob.* sejumlah $0,0000 < 0,05$. Ini memperlihatkan bahwasanya H_o ditolak serta H_a diterima. Maka, *Net Profit Margin* (NPM) berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F (Simultan).

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0,630081	Mean dependent variable	0,819000
Adjusted R-squared	0,614340	S.D. dependent variable	11,69311
S.E. of regression	7,261602	Akaike Information Criterion (AIC)	6,861203
Sum squared residual	2478,351	Schwarz Criterion (SC)	6,975924
Log likelihood	-168,5301	Hannan–Quinn Criterion (HQC)	6,904889
F-statistic	40,02748	Durbin–Watson statistic	2,154420
Prob(F-statistic)	0,000000	-	-

Berdasarkan hasil uji F simultan memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar $40,027 > 3.195$ (F_{tabel}) dan untuk nilai prob. sebesar $0,0000 > 0,05$. Hal ini menandakan H_0 ditolak serta H_1 diterima, artinya variabel independen yaitu *Debt To Equity Rasio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berdampak signifikan pada *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menandakan bahwasanya model regresi yang digunakan layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis secara parsial, *Debt To Equity Rasio* (DER) tidak berdampak signifikan pada *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

Hasil otuput dari Eviews14 memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung untuk DER sebesar $1,305961 < t\text{-tabel } 2.01174$, selain itu nilai *prob.* sebesar nilai *prob.* sejumlah $0,1979 > 0,05$. Maka demikian, kesimpulannya tak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada konteks perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena tingginya tingkat utang perusahaan belum tentu mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada perusahaan subsektor transportasi, penggunaan utang biasanya lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional, perawatan armada, serta pembiayaan jangka panjang, sehingga manfaat dari penggunaan utang tersebut belum bisa menaikkan profitabilitas perusahaan secara langsung.

Selain itu, tingginya beban bunga dan biaya operasional pada perusahaan transportasi juga dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak stabil. Akibatnya, perubahan nilai DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini memperlihatkan bahwasanya besar kecilnya proporsi utang perusahaan tidak selalu

menentukan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang dipunyai.

Temuannya ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Zildanis et al., 2025) (Ariyani et al., 2025) yang juga menyebutkan bahwasanya *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Aset* (ROA).

Pengaruh Net profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, *Net Profit Margin* (NPM) berhubungan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

Hasil output dari Eviews 14 menandakan bahwa nilai *t*-hitung untuk NPM sebesar -hitung 8.9438 > *t*-tabel 2.01174 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 < 0,05. Maka demikian, bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada konteks perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) berdampak signifikan pada *Return On Asset* (ROA) karena NPM menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. nilai NPM berpengaruh besar terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tingginya nilai NPM, semakin banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki juga akan meningkat.

Pada perusahaan subsektor transportasi, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, peningkatan pendapatan, serta kapasitas perusahaan untuk menjaga laba bersih sangat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, ketika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Temuannya ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Cahyani & Noryani, 2024) yang juga menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berhubungan secara parsial terhadap *Return On Aset* (ROA).

Pengaruh Debt To Equity ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan secara bersamaan memperlihatkan bahwasanya rasio *Debt To Equity ratio* (DER) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berdampak besar pada *Return on Asset* (ROA) perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025. Hasil output dari Eviews 14 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (*Prob(F-statistic)*) sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga kesimpulannya

variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berdampak yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Maka, hipotesis yang menyebutkan bahwasanya DER dan NPM secara bersama-sama berdampak terhadap ROA dapat diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) sejumlah 0,3769 memperlihatkan bahwasanya kemampuan variabel DER dan NPM dalam menjelaskan perubahan *Return On Asset* (ROA) sejumlah 61,4%, sementara sisanya sejumlah 38,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Temuan kajian ini memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *Return On Asset* (ROA), dikarenakan nilai probabilitas yang signifikan dan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER). Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari penjualan lebih berpengaruh terhadap peningkatan ROA dibandingkan struktur pendanaan perusahaan yang diukur menggunakan DER. perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara signifikan. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya tingkat utang perusahaan belum mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang memperlihatkan bahwasanya tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualannya.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mengelola tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) secara maksimal melalui menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dengan modal sendiri sehingga struktur modal perusahaan tetap sehat dan risiko keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) melalui pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien, peningkatan pendapatan, serta optimalisasi strategi bisnis. Melalui pengelolaan struktur modal efektif serta kinerja perolehan laba yang optimal, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas yang tercermin dari meningkatnya

Return on Asset (ROA). Untuk eneliti berikutnya, disarankan agar menambah variabel-variabel keuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi *Return on Asset* (ROA), misalnya *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), atau ukuran perusahaan (Firm Size). Sedangkan, kajian berikutnya pun bisa memperluas jumlah sampel, mempergunakan subsektor yang tidak sama, ataupun memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR REFERENSI

- Amaliatul Khasanah, & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh CR dan NPM terhadap ROA dengan DER sebagai moderasi pada perusahaan makanan BEI 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 209–217. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6757>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/jiem.v1i2.2502>
- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Simak*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan net profit margin (NPM) terhadap return on assets (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i1.38220>
- Damayanti, D., Aryasa, H. M., & Linanda, P. (2023). DiniDamayanti (1). 1(1), 1–10.
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 17(1), 32–41. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Hosea, R., Wijaya, J. V., Purba, D. P., & Evadine, R. (2025). Influence of NPM, BOPO, and CAR on ROA in banking companies. 8, 616–623.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Nurkasmadani, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Menelisik profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui rasio return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM): Studi kasus tahun 2022–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 435–443. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Padil, D., & N. (2025). Pengaruh net profit margin (NPM) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 635–664.
- Ruki Ambar Arum, Yuyun Wahyuni, Rida Ristiyana, Umi Nadhiroh, Iwan Wisandani, Diana Widhi Rachmawati, Hilda, Retno Ika Sundari, Sufyati H. S., Hartatik, Agung Anggoro Seto, & Bakri. (2022). *Analisis laporan keuangan: Penilaian kinerja perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan*. Media Sains Indonesia.

- Sari, D. I. (2022). Pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap return saham perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2017–2020. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 261–274. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.15795>
- Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., & Esha, D. (n.d.). *Analisis laporan keuangan*. (Ed. T. Z. Aulia & I. P. Dewi).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zildanis, Z., Nurhadi, & Hadi, S. S. (2025). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 479–483. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.174>